

## **Strategi Kepala Sekolah Untuk Membangun Image Sekolah Yang Bermutu**

**Bernadeta Melda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 109 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [meldanapitupulu14@gmail.com](mailto:meldanapitupulu14@gmail.com)

Article History: Received on 8 October 2024, Revised on 14 December 2024,  
Published on 25 January 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah menciptakan image sekolah bermutu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpul data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi dan kajian pustaka. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi kepala sekolah untuk membangun citra sekolah Negeri yang bermutu dengan meningkatkan mutu pembelajaran, mutu lulusan, partisipasi orang tua, warga sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi membangun citra sekolah negeri bermutu terletak pada penilaian masyarakat terhadap sekolah. Untuk itu, upaya peningkatan standar mutu sekolah khususnya kegiatan pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan harus terus dilakukan sehingga berdampak pada tingginya kepercayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Citra Sekolah, Manajemen Strategi, Mutu

**Abstract:** *This study aims to analyze the principal's strategy in creating a quality school image. The research method uses a qualitative method. Data collection tools use interviews, documentation, observation and literature review. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results of the study state that the principal's strategy to build a quality state school image focuses on improving the quality of learning, the quality of graduates, the participation of parents, school residents and the community, and improving the quality of school facilities and infrastructure. The leading obstacle in implementing the strategy of building a quality state school image lies in the community's assessment of the school. For this reason, efforts to improve school quality standards, especially teacher and education personnel competency development activities, must continue to be carried out so that they have an impact on high public trust.*

**Keywords:** *Management Strategy, Quality, School Image*

### **A. Pendahuluan**

Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika saat ini, organisasi pendidikan harus dapat menciptakan lembaga yang dapat memberikan pelayanan

yang memuaskan kepada masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (Siswa dan orangtua) pada khususnya (Hidayat, 2013). Salah satunya dengan membangun pendidikan yang memiliki citra favorit dan berdaya saing yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen strategi jangka panjang berkenaan dengan bagaimana organisasi pendidikan dapat menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internalnya dengan peluang dan ancaman eksternal untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dapat mengantarkan organisasi pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya (Dessel, 2010).

Setiap orang tua memiliki harapan agar putra putrinya dapat diterima atau melanjutkan sekolah pada sekolah yang favorit dan mempunyai mutu yang bagus. Tidak jarang orang tua rela mengeluarkan biaya yang cukup tinggi asalkan putra-putri mereka dapat diterima di sekolah yang bagus mutunya. Akan tetapi, saat ini persepsi masyarakat terhadap sekolah yang dianggap favorit ternyata bukan karena prestasi akademis yang diraih atau banyaknya dukungan program dari pemerintah. Namun, alasan memilih sekolah yang dianggap favorit adalah karena banyaknya lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan daya saing luasan berdasarkan tingkat keterserapan dunia kerja (Joko, 2020). Ali (2013) menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan untuk menghadapi globalisasi tenaga kerja di antaranya adalah aspek sumber daya manusia, proses belajar mengajar, manajemen aset, pengembangan budaya akademik, kualitas dan kuantitas kerja sama, dan kualitas lulusan utamanya dalam keterserapan di dunia kerja. Oleh karena itu, harus ada upaya yang optimal untuk meningkatkan mutu lulusan. Untuk itu, manajemen peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah dengan tujuan untuk dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Dilihat dari perspektif orang tua dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan, ada beberapa faktor yang mendasari orang tua dan masyarakat sehingga mereka berminat memutuskan menjadi pengguna jasa pendidikan, antara lain 1) penyediaan kurikulum yang menambah kurikulum selain yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti pelajaran bahasa asing dan komputer yang sekarang terdapat di sekolah-sekolah dasar; 2) kecenderungan wali murid dalam memilih sekolah juga berbasis pada pengetahuan tentang kualitas para pendidik di sekolah; 3) sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan baik di sekolah diasumsikan akan memperlancar kegiatan belajar anak sehingga dapat mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak; 4) kegiatan ekstrakurikuler, seperti marching band, pramuka, menari, menyanyi, sains, english club, futsal, voli, basket, mading, BTA, IMTAQ, dan lainnya juga menjadi penunjang disamping pelajaran sekolah yang sudah ada, 5) lingkungan sekolah yang baik dan aman yang diasumsikan akan memberikan kenyamanan pada anak dalam kegiatan belajar, dan 6) memiliki reputasi dan nama baik yang terjaga akan menjadikan para calon wali murid akan memilih sekolah (Bakar, 2014). Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua terhadap

kebutuhan pendidikan seperti apa yang dibutuhkan anaknya menjadi faktor yang paling dominan dalam memilih sekolah tujuan, dimana orang tua selaku bagian dari masyarakat memiliki harapan, ketertarikan, dan rasa senang yang dapat menumbuhkan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang dituju (Susilowati, 2012). Secara garis besar, ada lima aspek yang dipertimbangkan ketika orang tua memilih sekolah bagi putra-putri mereka yaitu 1) kemampuan guru dalam mengajar; 2) lingkungan pergaulan peserta didik; 3) fasilitas/sarana; 4) citra sekolah, dan 5) penanaman nilai-nilai keagamaan (Trimantara, 2007).

Dengan demikian, maka syarat lembaga pendidikan dapat mempertahankan citra yang baik adalah dengan menumbuhkan minat konsumen pendidikan untuk memutuskan menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dapat memberikan keunggulan yang berbeda (*diferensiasi*) dengan lembaga pendidikan lainnya agar dapat menjadi alternatif yang berbeda. Citra sekolah bermutu dapat diwujudkan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa itu, lembaga pendidikan tidak akan mungkin dapat terwujud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Samani dan Hariyanto, 2013) bahwa sekolah dikatakan berhasil jika: (1) siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajarannya yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah dan sebagainya, (2) orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, (3) pihak pemakai atau penerima lulusan (orang tua khususnya masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan, (4) guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antar guru/karyawan/pimpinan, gaji atau honorarium, dan sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang yang merupakan salah satu SD favorit di Kecamatan Sako. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan bahwa bahwa image sekolah bermutu yang menggambarkan mutu SD Negeri 109 Palembang terletak pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran berdampak pada proses belajar mengajar yang maksimal. Selain itu, bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan pembelajaran berdampak pada upaya mempertahankan reputasi SD Negeri 109 Palembang sebagai sekolah bermutu. Reputasi tersebut tergambar dari animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut sangat tinggi. Strategi untuk mempertahankan citra sekolah Negeri bermutu menjadi agenda utama SD Negeri 109 Palembang mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja total dan memiliki visi untuk kemajuan sekolah.

Manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat

mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Nawawi, 2013). Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dikatakan bahwa manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi (Pearce & Robinson, 2014). Manajemen strategi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya.

Mutu dalam konteks pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa (Zahroh, 2015). Manajemen peningkatan mutu pada prinsipnya memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah dan memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat (Syahbudin, 2018). Oleh karena itu, sekolah favorit umumnya memiliki sejumlah karakteristik, yaitu (1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi; (2) kepemimpinan sekolah yang kuat; (3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; (5) sekolah yang memiliki budaya mutu; (6) sekolah yang memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis; (7) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), partisipasi yang tinggi dari warga masyarakat; (8) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (9) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan psikis); (10) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (11) sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan; (12) sekolah memiliki komunikasi yang baik; (13) sekolah memiliki akuntabilitas; (14) sekolah memiliki kemampuan manajemen sustainability (Machali, 2012).

Strategi lain yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan (1) memberdayakan potensi para guru dengan mendorong, memotivasi guru; (2) memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif; (3) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah; (4) memberi kesempatan kepada para

tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; (5) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan; (6) dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran; (7) menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan; (8) menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah; (9) bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah; (10) mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2011).

Dengan demikian, upaya membangun citra sekolah favorit melalui meningkatkan mutu sekolah dapat dirumuskan melalui manajemen strategi sebagai sistem yang mengkoordinir berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah tujuan. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya sasaran dan tujuan operasional, pelaksanaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan yang menjadi *key person* adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 109 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mengamati proses manajemen strategi membangun citra sekolah Negeri favorit. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2014). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian mengacu pada teori (Miles and Huberman, 2013). Tahapan pertama pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu tehnik wawancara, dokumentasi, observasi. Tahap ke dua yaitu reduksi data. peneliti merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Tahap ke tiga, penyajian data, data yang telah tersusun kemudian disajikan secara sistematis tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Manajemen Strategi Membangun Citra Sekolah Negeri Favorit**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dikemukakan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah negeri bermutu dan berdaya saing. Kegiatan perencanaan peningkatan mutu dan daya saing SD Negeri 109 Palembang mengacu pada jangkauan kedepan (visi). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada hasil temuan sebagai berikut. Berdasarkan hasil temuan, bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengacu pada seluruh komponen perencanaan dimulai dengan pembuatan program peningkatan daya saing yang berorientasi pada visi SD Negeri 109 Palembang yaitu menjadi pusat pendidikan dasar yang dapat menanamkan berbudaya, berkarakter bangsa yang dimasa depan memiliki kemampuan untuk bersaing di era global.

Dengan misi menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu belajar dan kreatifitas siswa SD Negeri 109 Palembang dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang bervariasi, menciptakan siswa yang berprestasi dan dengan tetap memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari karakter siswa SD Negeri 109 Palembang. Melalui visi dan misi inilah SD Negeri 109 Palembang berupaya untuk mencetak lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Upaya-upaya membangun citra sekolah negeri bermutu sekolah disusun bersama dengan *stakeholder* sekolah. Program dibuat secara kolektif oleh kepala sekolah di bantu oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah yang terdiri dari guru yang dianggap kompeten untuk ikut membantu merumuskan program. Dalam proses perumusan, kepala sekolah dan tim yang dibentuk oleh kepala sekolah menuangkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya selama satu tahun kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Kepala sekolah SD Negeri 109 Palembang menyatakan bahwa perumusan program jangka pendek dilaksanakan pada awal tahun ajaran dimaksudkan supaya program dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara keseluruhan begitu juga pelaksanaannya dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah telah merumuskan bagaimana upaya sekolah agar SD Negeri 109 Palembang dapat menjadi sekolah yang dituju oleh masyarakat. Upaya meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 109 Palembang karena memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lainnya. SD Negeri 109 Palembang juga melibatkan seluruh wali murid agar dapat memberikan

masukannya yang dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam perspektif kebutuhan masyarakat. Pelibatan orang tua siswa dengan maksud agar sekolah dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya khususnya dalam hal peningkatan mutu layanan sekolah (Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Oktober 2024).

Kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa sebenarnya sering dilaksanakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, dalam hal ini, pihak sekolah ingin mendengarkan masukan-masukan dari orang tua siswa apa saja yang menjadi keluhan serta apa saja yang telah diterima dengan baik oleh orang tua siswa selama anaknya disekolahkan di SD Negeri 109 Palembang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang kebutuhan orang tua siswa, kepala sekolah rutin melaksanakan rapat pertemuan dengan orang tua siswa sebagai bagian dari upaya membangun citra positif sekolah (Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 109 Palembang tanggal 12 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa upaya membangun citra sekolah negeri bermutu berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa terdapat beberapa keunggulan yang dapat dijadikan peluang bagi sekolah untuk membangun citra sekolah Negeri favorit. Yang pertama melalui mutu pembelajaran, kepala sekolah mendorong agar guru SD Negeri 109 Palembang dapat mengembangkan proses belajar mengajar berbasis kurikulum yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 109 Palembang pada tanggal 12 Oktober 2024, bahwa guru harus mampu mengembangkan kurikulum di dalam proses perencanaan pembelajaran. Guru didorong agar memiliki kreatifitas yang tinggi, memahami permasalahan-permasalahan teknis dalam mengelola pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Upaya jangka panjang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SD Negeri 109 Palembang dengan pemenuhan sarana prasarana serta peningkatan kompetensi pengajar, area belajar yang kondusif sebagai wujud pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, SD Negeri 109 Palembang melakukan kegiatan inovasi yaitu mengadopsi keunggulan yang dimiliki lembaga lain dan pemenuhan sarana prasarana belajar. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 109 Palembang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, bakat, dan kepribadian siswa sesuai dengan keinginan masing-masing.

Kegiatan unggulan yang membedakan SD Negeri 109 Palembang dengan sekolah lain yaitu penanaman nilai-nilai karakter agar kelak dapat memiliki budi pekerti yang baik serta berahlak mulia. Program yang ada di SD Negeri 109 Palembang dilaksanakan dengan implementasi nilai-nilai Karakter. Berkaitan dengan *output* pendidikan kepala sekolah juga melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang berprestasi. Oleh karena itu, sekolah selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dengan

mendidik siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar maupun kegiatan non akademik.

Dengan demikian, Strategi SD Negeri 109 Palembang untuk membangun citra sekolah negeri bermutu dilaksanakan dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran, melakukan kegiatan inovasi yaitu mengedepankan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah, Program yang ada di SD Negeri 109 Palembang dilaksanakan dengan nilai-nilai karakter, dan pendampingan serta pembinaan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas *output* SD Negeri 109 Palembang. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, maka orang tua siswa diharapkan dapat ikut berpartisipasi penuh mendukung program sekolah. partisipasi yang paling diharapkan oleh pihak sekolah adalah keikutsertaan orang tua dalam memberikan masukan serta ikut berupaya menjadi penyambung kegiatan belajar dirumah. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam mensukseskan strategi sekolah untuk membangun citra sekolah Negeri favorit. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga ditingkatkan melalui peningkatan kualifikasi akademik, mengikuti kegiatan pelatihan sehingga pendidik mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan tenaga kependidikan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Strategi membangun citra sekolah negeri bermutu dilaksanakan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setiap proses manajemen diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh dan melakukan tindak lanjut. Supervisi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan sekolah yang dapat diukur melalui evaluasi dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yang diterapkan di dalam visi dan misi SD Negeri 109 Palembang dengan tujuan agar lulusannya dapat memiliki prestasi dan dapat mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya. Untuk mencapai hal itu dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan melalui proses yang baik dan berkualitas dunia pendidikan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. *Output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Suatu pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan terutama siswa, sehingga mereka terpuaskan. Saat ini peserta didik SD Negeri 109 Palembang menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik dilihat dari pencapaian prestasi siswa. Selain itu, lulusan SD Negeri 109 Palembang juga harus memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, bisa bekerjasama dalam kelompok.

## **Kendala SD Negeri 109 Palembang Membangun Citra Sekolah Negeri Favorit**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan kendala yang dihadapi dalam upaya membangun citra sekolah negeri bermutu terletak pada strategi peningkatan mutu pembelajaran. Citra sekolah harus dibangun melalui promosi yang efektif. Promosi yang paling efektif adalah mutu sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, SD Negeri 109 Palembang telah merancang program kerja untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 109 Palembang. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan upaya yang sangat komperhensif, dimana seluruh pihak harus terkoordinasi dengan baik serta sumber daya manusia sekolah harus terlibat langsung. Tidak hanya itu, seluruh sarana dan prasarana sekolah harus dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 109 Palembang (Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Oktober 2024 dengan guru SD Negeri 109 Palembang).

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 109 Palembang tidak dapat menyerahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk merumuskan program peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 109 Palembang. Oleh karena itu, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus menjadi tim yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Beberapa kendala yang muncul seperti ketidakmampuan guru mengelola pembelajaran karena keterbatasan kemampuan beberapa Guru SD Negeri 109 Palembang khususnya mengelola pembelajaran berbasis digital menjadi penghambat strategi peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 109 Palembang. Selain itu, beberapa guru yang diandalkan tidak hanya oleh kepala sekolah tapi juga oleh guru lainnya untuk melaksanakan tugas menjadi utusan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang. Hal ini berdampak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran yang maksimal (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang Tanggal 12 Oktober 2024).

Terkait dengan upaya peningkatan kualifikasi akademik guru SD Negeri 109 Palembang mengalami kendala dimana beberapa guru belum siap secara finansial untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dikarenakan beberapa guru yang masih belum berstatus sertifikasi dan yang masih berstatus honorer. Kendala lain dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan mengajar guru SD Negeri 109 Palembang adalah keterbatasan finansial SD Negeri 109 Palembang.

## **Strategi SD Negeri 109 Palembang Menghadapi Kendala Membangun Citra Sekolah Negeri Favorit**

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan solusi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala yang dihadapi SD Negeri 109 Palembang untuk membangun citra sekolah negeri

bermutu adalah dengan memberikan pembinaan yang terus-menerus melalui supervisi, evaluasi dan memberikan arahan perbaikan. Kegiatan ini dilakukan secara personal, sehingga bersifat lebih spesifik, kelemahan, kekurangan dan kelebihan bisa terdeteksi secara detail. Sehingga arahan perbaikan dari kami juga lebih jelas. Dengan kegiatan ini diharapkan setiap guru bisa meningkatkan kinerjanya secara personal mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Kepala SD Negeri 109 Palembang memberikan arahan dan penugasan dan untuk meningkatkan kompetensi dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah. Penugasan merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman guru, baik di bidang akademik maupun non akademik, lebih lagi tentang peningkatan kualitas kemampuan mengajar guru dengan menyelenggarakan *workshop* pembelajaran berbasis IT, menyediakan sarana yang menunjang sehingga guru bisa meningkatkan kompetensinya. Selain itu, dilaksanakan juga *workshop* kurikulum merdeka, seminar, pelatihan mandiri di PMM, menggiatkan kegiatan KKG, rakor dan evaluasi rutin, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta supervisi kelas. Peningkatan kompetensi sosial dengan banyak melibatkan guru dalam berbagai pertemuan wali peserta didik, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat (hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 109 Palembang tanggal 15 Oktober 2024).

Mengatasi adanya beberapa orang guru yang tidak antusias terhadap program sekolah, dilakukan dengan cara diajak berkomunikasi baik melalui rapat maupun dipanggil secara pribadi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mengambil inisiatif dengan cara mengangkat guru yang tugasnya membantu kepala sekolah dalam upaya membangun *image* sekolah negeri favorit. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melakukan komunikasi dengan guru cukup efektif untuk mencari solusi. Bagi saya pribadi, upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 109 Palembang.

Dari hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa strategi SD Negeri 109 Palembang membangun *image* sekolah negeri bermutu adalah dengan membangun citra sekolah negeri bermutu melalui peningkatan mutu pembelajaran, menjaga mutu *output* sekolah, memaksimalkan partisipasi warga sekolah serta masyarakat, peningkatan kompetensi guru serta iklim sekolah yang kondusif. Strategi yang diambil oleh kepala sekolah berdampak pada upaya membangun *image* sekolah menjadi sekolah favorit masyarakat karena minat masyarakat semakin meningkat karena kinerja SD Negeri 109 Palembang yang efektif. Didukung hasil penelitian dari (Muhibah & Jannah, 2018) bahwa mempertahankan citra positif Sekolah dilakukan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen serta menjalin hubungan yang harmonis dan kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah.

Strategi kepala sekolah SD Negeri 109 Palembang membangun citra sekolah negeri bermutu dianalisa melalui beberapa hal yaitu: *pertama*, analisis Lingkungan Internal dan Eksternal. *Kedua*, hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang (*opportunities*) yang harus dimanfaatkan dan ancaman (*threat*) yang harus dicegah atau dihindari. *Ketiga*, sedangkan analisis lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang di miliki SD Negeri 109 Palembang. Karenanya, sekolah ini harus mengambil manfaat dari kekuatannya secara optimal dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya agar terhindar dari kerugian baik waktu maupun anggaran. Didukung penelitian dari (Ratnasari & Suradika, 2020) bahwa upaya membangun reputasi yang lebih baik melalui keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Pengembangan serta inovasi pada sistem pembelajaran, dedikasi guru, kolaborasi orangtua memberikan implikasi pada persepsi yang dibangun Sekolah

Penekanan akan objektivitas strategi SD Negeri 109 Palembang sangatlah penting bagi implementasi strateginya. Strategi disusun bukan atas dasar kehendak pribadi kepala sekolah saja, namun lebih merupakan kehendak bersama seluruh warga sekolah dalam mengakomodasi kebutuhan publik berdasarkan prinsip-prinsip objektivitas, ilmiah, dan sistematis. Tujuannya adalah terciptanya suatu sistem dan strategi manajemen sekolah yang niscaya dan pasti mampu meningkatkan mutu yang kompetitif dan menguntungkan.

Setelah didapatkan gambaran lingkungan internal dan eksternal yang dihadapinya, SD Negeri 109 Palembang mengetahui kondisi dasar lembaganya. Maka dalam menentukan strategi dan upaya, perlu memperhatikan berbagai hal, termasuk kemampuan Sumber Daya Manusia (seperti guru, kepala sekolah, dan pegawai) dan anggaran. Langkah-langkah perumusan strategi dalam manajemen sekolah dimulai dari penetapan Visi dan misi sekolah yang utuh dengan melibatkan masyarakat dan *stakeholder* sekolah, melakukan assesment sekolah untuk merespon perubahan, dan menetapkan arah maupun saran sekolah agar tercapai tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya.

Untuk terus membangun *image* sekolah favorit, sekolah terus berupaya untuk mempertahankan setiap prestasi yang telah diraih yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya sekolah yang mempunyai daya dukung tinggi yang telah terbukti memberikan keberhasilan bagi sekolah membangun *image* sekolah favorit. Adanya upaya yang terus menerus akan peningkatan profesionalitas ketenagaan yang terdiri dari para guru dan karyawan, peningkatan manajemen dan administrasi sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan visioner juga *team work* yang solid, peningkatan ketersediaan sumber-sumber pembelajaran, peningkatan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, peningkatan ketersediaan pengadaan dan perawatan sarana-prasarana, dan peningkatan akuntabilitas sekolah.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat yang kompleks, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, di mana sekolah itu berada, adakalanya kebijaksanaan sekolah seperti; sasaran, tujuan, kurikulum, program dan sebagainya.

Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertimbangkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orang tua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan secara terus menerus.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sekolah, terdapat dua hal utama yang menjadi kunci daya saing suatu sekolah, yaitu perbaikan mutu guru dan proses pembaruan administrasi pendidikan. Perbaikan mutu guru hendaknya prioritas utama, baik dalam menentukan kebijakan maupun dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah dengan mengadakan jaringan kerja guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi, maupun lintas bidang studi yang menjalin komunikasi (mengadakan pertemuan secara rutin) satu sama lain. Sehingga dengan kegiatan itu guru dapat bersifat proaktif untuk menemukan cara-cara untuk mengembangkan diri sebagai profesional. Pembaruan dalam bidang administrasi pendidikan merupakan penerapan cara-cara baru dan kreatif dalam seleksi, aktif, inovatif, efektif, organisasi, dan penggunaan sumber-sumber manusia dan material, yang diharapkan meningkatkan mutu proses pengelolaan pendidikan dan hasil-hasilnya secara lebih berdaya guna dan berdaya saing (Danim, 2011).

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan 1) Strategi SD Negeri 109 Palembang membangun citra sekolah negeri bermutu dengan membangun citra sekolah negeri bermutu melalui peningkatan mutu pembelajaran, menjaga mutu lulusan sekolah, memaksimalkan partisipasi warga sekolah serta masyarakat, meningkatkan kompetensi guru serta pemenuhan sarana prasarana yang bermutu. Strategi yang diambil berdampak pada upaya membangun *image* sekolah menjadi sekolah favorit masyarakat; 2) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi membangun citra sekolah negeri bermutu adalah kurangnya partisipasi guru serta kesadaran siswa untuk membangun citra sekolah negeri yang bermutu; dan 3) Solusi dari beberapa kendala yang dihadapi dalam peningkatan

daya saing melalui mutu pembelajaran SD Negeri 109 Palembang antara lain dengan pembinaan kompetensi guru melalui supervisi dan memberikan arahan perbaikan, kegiatan pengembangan kemampuan melalui diklat, seminar, workshop, sosialisasi dan pelatihan.

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah 1) Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan dukungan finansial kepada sekolah untuk meningkatkan mutu dan daya saing dan dapat memfasilitasi sekolah; 2) Kepada kepala sekolah agar dapat terus-menerus meningkatkan standar mutu sekolah agar strategi membangun citra sekolah favorit dapat berjalan dengan baik dan optimal; 3) Bagi guru, agar dapat lebih termotivasi meningkatkan mutu pembelajaran untuk mendukung strategi membangun citra sekolah favorit sehingga dapat menjadi promosi berjalan bagi masyarakat; dan 4) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih jauh khususnya tentang pelaksanaan peningkatan mutu dan daya saing sekolah sebagai upaya membangun citra sekolah favorit, serta dapat menambahkan pelaksanaan peningkatan mutu dan daya saing sekolah.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Puji dan Syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, para guru, para staff dan karyawan, peserta didik khususnya kepada kepala sekolah SD Negeri 109 Palembang yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pemerintah, kepala sekolah, guru dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2013). Analisis Kesiapan Smk Rsbj Dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1), 78-86. <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.1962>
- Bakar, A. (2014). Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Al-Qur ' an Al- Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 8(1), 1-21. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/786>
- Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media Group.
- Dessel, A. (2010). Prejudice in schools: Promotion of an inclusive culture and climate. *Education and Urban Society*, 42(4), 407-429. <https://doi.org/10.1177/0013124510361852>
- Hidayat, R. (2013). Pengaruh Manajemen Strategik dan Biaya Pendidikan Terhadap Daya Saing Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1(2),

- 187-192. <http://dx.doi.org/10.25157/adpen.v1i2.180>
- Joko, B. S. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Yang Dianggap Favorit*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Permata Biru.
- Miles and Huberman. (2013). *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjeb Rohendi Rohandi (ed.)). Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibah, S., & Jannah, S. R. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat : Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *Journal of Management in Education (JMIE)*, 3(1), 20-29.
- Mulyasa, E. (2011). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2013). *Mnajemen Strategi SektoPublik*. Salemba Empat.
- Pearce J. A & Robinson R. B. (2014). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat.
- Ratnasari, L., & Suradika, A. (2020). Membangun Reputasi Sekolah Islam Di Kalangan Kelas Menengah Muslim. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.18-29>
- Samani dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, R. (2012). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahbudin, R. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *An-Nizom*, 3(2), 160-166. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.74>
- Trimantara, P. (2007). Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(8), 7-9.
- Zahroh, A. (2015). Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 79-94. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.54>